

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sembako adalah sembilan bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Menurut sumber Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,1% pertahun dengan mengambil sampel jumlah penduduk Indonesia dalam 3 tahun terakhir terdapat 261 juta jiwa pada tahun 2017, 261 juta jiwa pada tahun 2018, dan 267 juta jiwa pada tahun 2019. Jumlah penduduk yang terus meningkat mempengaruhi besar kebutuhan sembako sehingga mengakibatkan kenaikan harga. Kenaikan harga sembako sering terjadi terutama pada hari raya keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri. Kenaikan harga sembako membuat masyarakat kesulitan untuk memenuhi persediaan kebutuhan selama bulan puasa dan lebaran. Masyarakat memiliki kebiasaan *panic buying* yaitu membeli kebutuhan dalam jumlah besar untuk memenuhi persediaan selama bulan puasa (Arief, 2014). Kenaikan harga sembako pada umumnya berkisar Rp 500-Rp 1.000 (Munawar, 2015). Menurut Bayu dalam (Perindustrian, 2018) kenaikan harga tertinggi terjadi pada kelompok makanan dan minuman. Untuk beras, kenaikan harga di tingkat ritel berkisar Rp 100-Rp 200 per kilogram, sementara sayuran berkisar 5%.

Musim lebaran identik dengan saling berkirin parcel pada saudara, orangtua, atau karyawan yang terdiri dari bermacam barang-barang lebaran. Untuk mengatasi masalah kenaikan harga sembako, muncul sebuah usaha tabungan paket lebaran dengan mengusung konsep parcel lebaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat puasa dan lebaran. Variasi barang pada paket lebaran dipengaruhi oleh *trend* makanan dan harga barang. Sehingga wirausahawan yang menjalankan bisnis paket lebaran harus mengatur variasi barang dari paket lebaran untuk memaksimalkan perolehan dari setiap paket dan menghindari kerugian saat terjadi kenaikan harga. Dalam penelitian ini mengambil studi kasus pada usaha milik Ibu Supra. Menurut Ibu Supra, jumlah nasabah tabungan paket lebaran mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10% per tahun yang juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menabung dan ketertarikan terhadap variasi barang

dalam paket lebaran. Kombinasi barang dalam paket lebaran yang sudah pernah dibuat oleh Ibu Supra terdiri dari 4 jenis barang yaitu sembako, camilan, kue dan peralatan rumah tangga.

Pada referensi penelitian terdahulu penelitian pertama tentang penyusunan menu makanan untuk pencegahan Hiperkolesterolemia menggunakan metode AG yang menghasilkan menu makanan selama 1 minggu yang disesuaikan dengan 7 kriteria kebutuhan kalori (Riska Ayu Permata, 2016). Pada referensi penelitian kedua tentang penyusunan jadwal mata pelajaran SMA menggunakan metode Algoritma Welch Powell yang dihasilkan penjadwalan yang tepat tanpa ada jadwal yang bentrok (Handayani D., 2016). Dan pada referensi penelitian ketiga tentang penyusunan menu makanan menggunakan Algoritma Welch Powell yang dihasilkan variasi menu makanan pagi, siang dan malam yang sesuai dengan jumlah kebutuhan kalori per hari (Amiroch S., 2016) .

Selama ini pembentukkan variasi paket lebaran masih dilakukan secara manual. Penyusunan variasi paket lebaran di setiap tahun berbeda sesuai *trend* makanan. Oleh karena itu diperlukan sistem pendukung keputusan yang dibangun untuk membantu dalam menentukan variasi barang paket lebaran yang menghasilkan kombinas antara sembako, kue dan camilan sehingga diharapkan mampu menghasilkan variasi yang banyak dengan jumlah yang tepat tanpa menghilangkan konsep dari parcel lebaran. Dari ketiga penelitian terdahulu menunjukkan algoritma Welch Powell paling banyak digunakan dalam proses penyusunan serta memberikan hasil yang lebih efisien dan cepat dalam prosesnya sehingga menurut peneliti penerapan algoritma Welch Powell dalam penelitian ini adalah tepat karena lebih cepat dalam menentukan variasi barang paket lebaran sesuai besar *budget* dengan variasi yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat sistem pendukung keputusan penentuan variasi barang pada paket lebaran menggunakan algoritma Welch Powell?

1.3 Batasan Masalah

Penentuan variasi barang paket lebaran dalam penelitian ini memiliki ketentuan dalam penyusunan kombinasi barang sebagai berikut :

1. Variasi barang hanya terdiri dari kombinasi sembako, kue dan camilan
2. Penyusunan komponen variasi bisa memilih sembako dan camilan tanpa kue atau ketiganya

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuat sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam penentuan variasi barang pada paket lebaran menggunakan algoritma Welch Powell.
2. Untuk mengetahui seberapa cepat proses penentuan variasi barang paket lebaran sesuai level budget.

1.5 Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Terbentuk variasi barang paket lebaran dengan kombinasi 3 jenis barang yaitu sembako, kue, camilan.
2. Menambah pengetahuan tentang Algoritma Welch Powell
3. Peningkatan jumlah nasabah tabungan paket lebaran.
4. Dapat mengetahui jumlah barang yang harus dibeli sesuai jumlah peminat variasi.